

Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Siswa Kelas XI MAN 13 Jakarta melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Hanifah Mahiroh Azizah¹, Hindun²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

hanifah.mahirohazizah22@mhs.uinjkt.ac.id¹, hindun@uinjkt.ac.id²

Abstract (English)

This research is to determine the implementation of student character education through habituation and example at MAN 13 Jakarta. The research approach uses a qualitative approach. Observation, documentation data analysis and interviews are data collection methods in this research. Meanwhile, the research source was one of the teachers and several students at the school. The results of the research are the implementation that has been carried out in the character education process at MAN 13 Jakarta, such as: Getting used to the dhuha prayer every morning, talim mutaalim every Friday, and memorizing the Koran. Exemplary actions include working on class picket for each class, entering class on time, wearing uniforms in an orderly manner, collecting cell phones when learning begins, being orderly in class, following all class rules.

Article History

Submitted: 18 December 2023

Accepted: 27 December 2023

Published: 28 December 2023

Key Words

Character Education, Example, Habituation

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di MAN 13 Jakarta. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi, analisis data dokumentasi serta wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Sedangkan untuk sumber penelitian adalah salah satu guru dan beberapa siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian yaitu implementasi yang sudah dilakukan dalam proses pendidikan karakter di MAN 13 Jakarta ini seperti : Pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, talim mutaalim setiap jumat, dan hafalan al-Qur'an. Untuk keteladanan yang dilakukan seperti mengerjakan piket kelas setiap kelas masing-masing, masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam dengan tertib, pengumpulan HP saat pembelajaran dimulai, tertib di dalam kelas, mengikuti semua aturan kelas.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 December 2023

Accepted: 27 December 2023

Published: 28 December 2023

Kata Kunci

Pendidikan Karakter, Keteladanan, Pembiasaan.

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menuju kedewasaan melalui prakarsa pendidikan dan pelatihan, proses perilaku, dan metode pengajaran. Pendidikan dipahami sebagai upaya mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan metode pedagogi. Dalam Al-Qur'an, semangat pendidikan terlihat jelas pada ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi, perintah 'Iqra' yang menekankan pentingnya membaca (Sutianah, 2021).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang terdapat di dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Zulkifli, 2023).

Kepribadian mempunyai banyak definisi menurut para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti kebiasaan, watak, sifat kejiwaan, moral, atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan upaya serius untuk membantu masyarakat memahami, menghormati, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip dasar nilai-nilai etika (Efendi & Ningsih, 2020). Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “membuat tanda” dan menitikberatkan pada penerapan pahala dalam bentuk tindakan dan tindakan. Oleh karena itu, orang yang berakhlak buruk adalah orang yang tidak jujur, kejam, atau serakah, sedangkan orang yang berakhlak mulia adalah orang yang jujur dan mau membantu. Dan kepribadian juga dapat diartikan sebagai penilaian subjektif terhadap watak individu ditinjau dari ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima dalam masyarakat (Purandina & dkk, 2022).

Pendidikan karakter memerlukan visi kemanusiaan yang holistik, pemahaman terhadap tujuan pendidikan yang visioner, dan pemahaman terhadap nilai-nilai universal. Lebih jauh lagi, pendidikan karakter memerlukan keyakinan yang mendalam bahwa manusia tumbuh hanya dengan memenuhi panggilan alamiahnya untuk hidup bersama dalam masyarakat, dan bukan sebaliknya (Koesoema, 2007). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah. Apabila pendidikan karakter dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh di sekolah, maka anak akan menjadi anak yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, menghargai orang lain, cinta kebajikan, jujur, santun, dan patuh pada prinsip. Penegakan agama Perintahnya adalah Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik secara mandiri memperluas, menerapkan, dan mempelajari ilmu pengetahuan, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari. (Manasikana & Anggraeni, 2018).

Sekolah mengembangkan semilan karakter, yaitu : beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Ali, 2018). Nilai-nilai sifat merupakan nilai-nilai yang diajarkan kepada seorang anak dan dapat diperoleh dari lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat dan sekolah. Nilai dan norma diajarkan kepada seseorang untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Orang yang berakhlak baik adalah orang yang selalu berusaha melakukan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, negaranya, dan bangsanya (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Penyelenggaraan pendidikan karakter harus konsisten dengan arahan pedagogi. Pola pembelajaran dilaksanakan dengan menanamkan pada anak nilai-nilai moral tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai individu dan makhluk sosial. Penyelenggaraan pendidikan karakter harus dilaksanakan selaras dengan saluran pendidikan karakter itu sendiri. Artinya, tergantung di mana pendidikan karakter dilaksanakan, pelaksanaan atau dampaknya harus mengikuti metodologi berbeda yang sesuai. Dampak pendidikan karakter diwujudkan melalui berbagai saluran, antara lain lingkungan rumah, sekolah, universitas, dan lingkungan eksternal. (Hendriana & Jacobus, 2016)

Model pembelajaran pendidikan karakter terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Membangun model terpadu yaitu kerjasama antara pendidik dengan beberapa orang lain di luar sekolah.
2. Model monolitik atau pendidikan karakter harus mengembangkan kurikulum, kurikulum, RPP, dan media pembelajaran pendidikan Karakter.
3. Model ekstrakurikuler dan pendidikan karakter dilaksanakan di luar jam pelajaran. Penekanannya biasanya pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilanjutkan dengan diskusi. (Hasbi & dkk, 2021)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2008), Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penyelidikan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kunci. Untuk memahami gejala inti tersebut, peneliti melakukan survei dengan mengajukan pertanyaan umum dan lebih umum kepada subjek penelitian atau partisipan. Informasi yang diterima dari peserta akan dikumpulkan. Informasi ini biasanya berbentuk kata-kata atau teks.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 13 Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Effie Aswita Rubis, observasi adalah suatu metode pengumpulan bahan informasi dengan cara melakukan observasi dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang ingin diamati. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan karakter keteladanan dan pembinaan digunakan observasi

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut dan beberapa siswa yang sekolah tersebut. Menurut Sugiyono Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bagi pengembangan karakter seseorang (siswa), tidak cukup hanya mengetahui nilai- nilai karakter seperti apa yang diamalkan, namun harus dibarengi dengan tindakan yang berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan yang bermuara pada pengembangan karakter. Kepribadian pada dasarnya dapat dianggap sebagai kebiasaan yang diatur: apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan untuk menyelesaikan tugas (Hendriana & Jacobus, 2016). Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat dilakukan siswa dalam didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan bahan pembelajaran untuk segala macam kegiatan di sekolah
- c. Membuat rencana pelaksana setiap kegiatan di sekolah
- d. Mengembangkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah (Zulhijrah, 2015).

Pemerintah Indonesia sedang merumuskan kebijakan terkait pengembangan identitas nasional. Kebijakan Nasional Pembentukan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 menegaskan

bahwa kepribadian merupakan hasil perpaduan empat bagian, yaitu pembinaan budi, pembinaan berfikir, gerak, pembinaan emosi dan karsa. Latihan fisik berkaitan dengan emosi, sikap, keyakinan/keyakinan, latihan mental berkaitan dengan proses berpikir untuk mengeksplorasi dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif, dan olahraga berkaitan dengan kesadaran, persiapan, peniruan. Berkaitan dengan proses seperti operasi. Kegiatan baru yang melibatkan sportivitas dan latihan emosi serta niat yang berkaitan dengan kemauan dan kreativitas tercermin dalam penciptaan minat, citra, dan kebaruan (Pemerintah Republik Indonesia) (Muctar & Suryani, 2019).

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MAN 13 Jakarta.

MAN 13 Jakarta mempunyai visi untuk menghasilkan lulusan yang bertakwa, cerdas, kompeten dan inovatif. Demikian pula misi MAN 13 Jakarta adalah melaksanakan kegiatan pembiasaan penguatan pendidikan karakter, sikap dan perilaku Islami, melaksanakan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, serta meningkatkan kecakapan hidup. mengembangkan keterampilan komunikasi dan berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif agar mampu bertahan dalam persaingan global.

MAN 13 memberikan layanan pendidikan karakter kepada siswa, BK dimasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Penguatan nilai dan norma dilakukan melalui kegiatan menyenangkan di dalam dan di luar kelas. Sejalan dengan visi dan misi MAN 13, kami tidak hanya fokus pada intelektual tetapi juga memperkuat karakter Islami dan individualitas siswa kami. Karakter kuat mempersiapkan anak

menghadapi permasalahan moral dan sosial yang ada di masyarakat. Sehingga anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan negatif.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan MAN 13 Jakarta Selatan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Prasarana yang tersedia sudah mencukupi untuk proses belajar mengajar selama ini dan fasilitas yang sudah dimiliki madrasah. Ruang KBM, Ruang Laboratorium Komputer CBT, Ruang Laboratorium Fisika, Ruang Laboratorium Kimia, Ruang Laboratorium Biologi, Ruang Keterampilan Tata Boga, Ruang Keterampilan Tata Busana, Ruang Multimedia, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Meeting, Ruang Tata Usaha, Ruang Wakil Kepala Madrasah, Ruang Komite Madrasah, Ruang Sound Sistem, Ruang OSIS, Ruang PMR, Ruang Sanggar Pramuka, Ruang Musik, Ruang Perpustakaan, Gudang ATK, Gudang Peralatan Elektronik, Gudang Peralatan, Kebersihan, Masjid, Lapangan Serbaguna, Parkir Mobil dan Motor.

Terdapat pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum sekolah dan termuat dalam silabus, dan RPP yaitu, Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). Perlunya mengintegrasikan efektivitas hasil pembelajaran yang diharapkan siswa sehingga madrasah dapat melaksanakan proyek terpadu untuk meningkatkan visibilitas siswa Pancasila melalui pembelajaran di sekolah. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek yang meningkatkan visibilitas siswa Pancasila. Proyek Peningkatan Profil Pelajar Ramatan Lil Alamin di MA berfokus pada penanaman moderasi beragama, yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan terprogram dan kebiasaan yang mendukung sikap moderat dalam proses pembelajaran. Kebiasaan dibentuk

dengan menciptakan suasana belajar yang menekankan pada proses penyucian jiwa (tazkiyatun nufs) melalui proses sungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (mujahada) dalam mendekati diri kepada Allah SWT dan dalam memerangi kecenderungan- kecenderungan jahat (riyadhlah).

Pada hari Senin ada terdapat upacara bendera tapi tidak selalu, karena hari senin bergantian jadwalnya dengan pembinaan wali kelas, pembinaan BK dan literasi. Program dan kegiatan di sekolah sangat mengedepankan keteladanan dan pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Sesuai dengan visi misi MAN 13 yang tidak hanya mengunggulkan intelektual tetapi juga memperkuat karakter dan kepribadian Islam dalam diri peserta didik. Bentuk pendidikan religius yang diterapkan di Man 13 Jakarta seperti shalat dhuha, tadarus, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, kajian taklim, tahfidz hafalan Al-Quran, literasi, Setiap hari jumat juga ada infaq, biasanya petugasnya gabungan seksi bidang 1 dengan ekstrakurikuler keagamaan yg lain. Bentuk pendidikan religius dan disiplin yang diterapkan di dalam kelas memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, Masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam dengan tertib, pengumpulan HP saat pembelajaran dimulai, tertib di dalam kelas, mengikuti semua aturan kelas seperti piket kelas.

Kegiatan karakter religius di dalam ekstrakurikuler yaitu, berdoa diawal dan diakhir kegiatan, kegiatan dilakukan tepat waktu, disiplin, menggunakan seragam ekstrakurikuler. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti , Basket, Voli, Futsal, Badminton, Silat, Taekwondo, Karate, Pramuka, PMR, Paskibra, Ratoeh Jaroe (Saman), Tari Tradisional (Tatra), Padus, Band, Hadroh, Tahfidz, JMQ, Rohis, NihongGakkai (Nikai), Arabic club, English club, KIR, Robotik, Jurnalistik, Ekonomi club.

Kesimpulan

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap pada perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menuju kedewasaan. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari karakternya. Pola pembelajaran dilaksanakan dengan menanamkan pada anak nilai-nilai moral tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai individu dan makhluk sosial. Nilai-nilai sifat merupakan nilai-nilai yang diajarkan kepada seorang anak dan dapat diperoleh dari lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat dan sekolah. Nilai dan norma diajarkan kepada seseorang untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sekolah mengembangkan semilan karakter, yaitu : beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab yang terdapat di dalam UU No. 20 Tahun 2003. Kebijakan Nasional Pembentukan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 menegaskan bahwa kepribadian merupakan hasil perpaduan empat bagian, yaitu pembinaan budi, pembinaan berfikir, gerak, pembinaan emosi dan karsa.

Referensi

Amin, M. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DAN KETELADANAN PADA ERA NEW NORMAL DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA MTS MIFTAHUL HUDA TAYU, PATI,. *Jurnal eL-Tarbawi*.

Alfaridzi, M. A., & Khabihiz Jafitri, O. P. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 31-39.

Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya* . Jakarta: Kencana.

Efendi , R., & Ningsih , A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah* . Pasuruan : Qiara Media .

Hasbi, I., Sari, D. C., Isniani, L., & dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* . Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

Hendriana , E. C., & Jacobus , A. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 25 - 29 .

Koesoema A, D. (2007). *Pendidikan Karakter* . Jakarta: PT Grasindo .

Manasikana, A., & Anggraeni , C. W. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA*. *Seminar Nasional Pendidikan* .

Muctar , A. D., & Suryani , A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud(Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,, 53.

Purandina, P. Y., & dkk. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Rohmah, F. A., & Astuti Darmiyanti, F. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Sari, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *TARBAWI*, 249-258.

Suprayitno , A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial* . Yogyakarta : Deepublish .

Sutianah, C. (2021). *LANDASAN PENDIDIKAN*. Pasuruan : Qiara Media .

Uliana, P., & Setyowati, N. (2013). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.

Yoga Purandina, I. P., Adil, A., Haryanto, S., & dkk. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter* . Padang : PT Global Eksekutif Teknologi .

Zulhijrah. (2015). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISEKOLAH*. *Tadrib*.

Zulkifli, Ma'arif, M. N., Sari, A. R., & dkk. (2023). Pengantar Pendidikan . Padang : PT Global Eksekutif Teknologi .